

**TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN
JINENGDALEM VILLAGE**

ABSTRACT

e-mail:

reynald@undiksha.ac.id

The purpose of this study was to identify taboo words, taboo word types, and taboo references in Jinengdalem Village. Qualitative research methodology was used in the design of this study. Three informants were chosen for this investigation using Samarin's suggested criteria (1967). From the results of this research, the researcher identified 43 words related to Tri Hita Karana, 29 taboo words related to the form of taboos, and 40 taboo words related to taboo references. There are three categories of taboos surrounding *Tri Hita Karana*: *Parahyangan*, *Pawongan*, and *Palemahan*. There are five taboo words related to *Parahyangan*, thirty taboo words related to *Pawongan*, and eight taboos related to *Palemahan*. Taboos related to form are divided into two forms: taboo on names and words, and swearing words. There are fourteen taboo words classified into the form of taboos based on names and words, and fifteen taboo words classified as swearing words. In this study, 40 taboo words were obtained, each categorized based on references of taboo. References of taboo are divided into 15 references, namely 2 taboo words classified as parents' names, 5 taboo words classified as animal names, 4 taboo words classified as gods' names, 4 taboo words classified as people's names, 3 taboo words classified as people's names who died, 1 taboo word classified as relative names, 3 taboo words classified as mentioning genitals, 2 taboo words classified as sexual activity, 1 taboo word classified as a specific profession, 3 taboo words classified as bodily functions, 2 taboo words classified as nature, 2 taboo words classified as illness, 2 taboo words classified as names of spirits, 2 taboo words classified as personal pronouns, 4 taboo words classified as specific activities. Furthermore, no prohibited words were discovered to be categorized as ruler wisdom in this study. The younger generation, who hardly uses Balinese and doesn't understand what forbidden language actually means, needs to know the results of this study.

Key Words: taboo words, reference of taboo, Balinese Language, and Tri Hita Karana

TABU DALAM BAHASA BALI DI DESA JINENGDALEM

ABSTRAK

e-mail:

reynald@undiksha.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kata-kata tabu, jenis kata tabu, dan referensi tabu di Desa Jinengdalem. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Tiga informan dipilih untuk penelitian ini menggunakan kriteria yang diusulkan oleh Samarín (1967). Dari hasil penelitian ini, peneliti mengidentifikasi 43 kata yang terkait dengan Tri Hita Karana, 29 kata tabu yang terkait dengan bentuk tabu, dan 40 kata tabu yang terkait dengan referensi tabu. Ada tiga kategori tabu yang berkaitan dengan Tri Hita Karana: Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Ada lima kata tabu yang terkait dengan Parahyangan, tiga puluh kata tabu yang terkait dengan Pawongan, dan delapan kata tabu yang terkait dengan Palemahan. Tabu yang berkaitan dengan bentuk dibagi menjadi dua bentuk: tabu atas nama dan kata, dan kata sumpah serapah. Ada empat belas kata tabu yang diklasifikasikan menjadi bentuk tabu berdasarkan nama dan kata, dan lima belas kata tabu yang diklasifikasikan sebagai kata sumpah serapah. Dalam penelitian ini, diperoleh 40 kata tabu, masing-masing dikategorikan berdasarkan referensi tabu. Referensi tabu dibagi menjadi 15 referensi, yaitu 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama orangtua, 5 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama hewan, 4 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama dewa, 4 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama orang, 3 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama orang yang meninggal, 1 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama kerabat, 3 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai menyebut alat kelamin, 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai aktivitas seksual, 1 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai profesi tertentu, 3 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai fungsi tubuh, 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai alam, 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai penyakit, 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai nama arwah, 2 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai kata ganti pribadi, 4 kata tabu yang diklasifikasikan sebagai aktivitas spesifik. Selain itu, tidak ditemukan kata tabu yang diklasifikasikan sebagai kebijakan penguasa dalam penelitian ini. Generasi muda, yang jarang menggunakan Bahasa Bali dan tidak memahami arti dari bahasa terlarang, perlu mengetahui hasil dari penelitian ini.

Kata Kunci: kata-kata tabu, referensi tabu, Bahasa Bali, dan Tri Hita Karana